

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Libarkin C. Julie & Kurdziel P. Josepha (dalam Muh & Luthfiyah, 2017 hlm. 44) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dalam penggunaan datanya berupa deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang atau pelaku yang telah diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dalam menghasilkan penemuannya tidak dapat dicapai menggunakan langkah-langkah statistik maupun cara kuantitatif lainnya (Nugrahani, 2014, hlm.4). Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan suatu program yang ada pada sekolah dasar serta melihat proses pembinaan karakter siswa melalui program Jumat Amal yang dilaksanakan di SDN 5 Gunung Agung.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus (*Case Study*). Studi kasus merupakan penelitian yang menggali sebuah fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses maupun kelompok sosial) serta dalam pengumpulan informasi yang dilakukan secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu (Wahyuningsih 2013).

Sedangkan menurut Yin (dalam Saepul,dkk 2019, hlm.4) mendefinisikan studi kasus sebagai bentuk penelitian yang ditemukan di berbagai bidang, terutama pada evaluasi, suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau satu maupun banyak kasus individu. Suatu fenomena disebut kasus yang dapat dikaji dan diteliti secara mendalam. Dikatakan sebuah kasus tidak mesti berkaotan dengan masalah, suatu program atau peristiwa pun merupakan sebuah kasus. Seperti halnya

penelitian ini yang mengangkat sebuah kasus yang ada di SDN 5 Gunung Agung yaitu tentang program Jumat Amal.

Adapun alasan peneliti mengambil metode penelitian studi kasus yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis proses pembinaan karakter siswa SDN 5 Gunung Agung, nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam program Jumat Amal serta bagaimana implikasi program Jumat Amal terhadap pembinaan karakter siswa SDN 5 Gunung Agung secara sistematis. Sehingga metode studi kasus cocok digunakan untuk penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peran utama dalam menentukan kualitas suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan serta peneliti juga menjadi pelapor atas hasil penelitiannya. Instrument merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diolah secara sistematis dalam sebuah penelitian (Mamik, 2015).

Jenis instrumen yang digunakan untuk membantu penelitian yaitu berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Dalam instrumen tersebut peneliti menggunakan pedoman-pedoman dari setiap instrument agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Adapun instrumen pembantu yaitu:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hal-hal penting serta mengingat peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan lapangan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang mendalam terkait proses pelaksanaan kegiatan Jumat Amal di SDN 5 Gunung Agung. Setelah data dari

program Jumat Amal diperoleh selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan merefleksikannya. Pedoman observasi terlampir pada bagian lampiran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan proses wawancara, yang bertujuan untuk memberikan arahan dan gambaran selama wawancara berlangsung sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengumpulan data secara mendalam mengenai proses penerapan kegiatan program Jumat Amal, analisis nilai karakter serta implikasi dari program kegiatan Jumat Amal di SDN 5 Gunung Agung. Dalam penelitian ini terdapat beberapa narasumber yang akan diwawancara oleh peneliti diantaranya kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan siswa kelas V dan VI. Pedoman wawancara terlampir pada bagian lampiran.

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner berisikan pernyataan berdasarkan hasil analisis teori dan temuan pada rumusan masalah di atas. Pedoman kuesioner ini digunakan untuk mengetahui implikasi serta nilai-nilai apa saja yang muncul pada diri siswa melalui program pembinaan karakter Jumat Amal. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, dimana pernyataannya telah berisikan jawaban. Pedoman kuesioner diberikan kepada siswa kelas V dan VI SDN 5 Gunung Agung sebagai subjek penelitian. Pedoman kuesioner terlampir pada bagian lampiran.

2. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam pengumpulan data tanpa mengetahui teknik maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Berikut ini merupakan penjelasan teknik pengumpulan data dari penelitian penulis diantaranya:

a. Observasi Non Partisipan

Menurut Usman dan Purnomo (dalam Hardani: 123) observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dikarenakan untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non partisipan. Menurut Hafizah (2019: 94) observasi non partisipan adalah suatu pengamatan dan catatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diteliti, namun ikut mengamati prosesnya secara langsung. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan Jumat Amal di SDN 5 Gunung Agung yaitu berupa buku, pulpen, pedoman observasi dan handphone. Observasi non partisipan terlampir pada bagian lampiran.

b. Wawancara Semiterstruktur

Menurut Moleong (dalam Mamik 2015, hlm. 108) wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud tertentu. Sedangkan menurut (Sarwo, 2016) Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee dengan maksud tertentu, melalui pedoman, dan dilakukan secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara semiterstruktur. Wawancara tersebut bersifat luwes, fleksibel, tidak kaku dan membangun jarak selama wawancara berlangsung. Alasan utama dipakainya wawancara semi terstruktur ini adalah peneliti diberi kebebasan saat bertanya (pertanyaan terbuka, tetapi ada batasan tema dan pembahasan dalam pembicaraan) serta memiliki kebebasan dalam mengatur alur wawancara.

c. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan responden merupakan orang yang

mengisi atau sumber data. Kuesioner merupakan daftar pernyataan tersusun untuk mendapatkan data penelitian yang akan dibagikan kepada responden yang harus diisi dan dikembalikan pada peneliti (Djajanegara, 2019).

Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan yang diberikan telah memiliki jawaban sehingga responden memilih jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ini dibagikan kepada siswa kelas V dan VI SDN 5 Gunung Agung yang terlibat dalam kegiatan Jumat Amal, kuesioner tersebut berisikan pernyataan positif dan negatif mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program Jumat Amal yang telah diterapkan di SDN 5 gunung Agung. Kuesioner terlampir pada bagian lampiran.

d. Dokumentasi

Sukardi (2013 hlm. 81) dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data atau informasi melalui berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada, hal tersebut selaras dengan pendapat Arikunto (dalam Noor, 2017, hlm. 74) dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang diperlukan dan relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data berupa catatan, buku, notulen, raport, leger dan sebagainya.

Menurut Ibrahim, (2018: 93) dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna. *Pertama*, dokumentasi yang dimaksud sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video ataupun yang dihasilkan oleh peneliti. *Kedua*, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen kegiatan yang telah lalu.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam melengkapi, mendukung, menambah dan mengumpulkan bukti kebenaran dari data yang diperoleh mengenai pembinaan nilai-nilai karakter siswa melalui program Jumat Amal. Dokumen tersebut berupa foto, visi misi sekolah, struktur kepegawaian guru dan arsip-arsip pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan dalam kategori yang sama, menjabarkan ke dalam uraian, melakukan sintesis, menyusun berdasarkan pola, memilih yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dimana aktivitas menganalisis data dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas sampai data nya sudah jenuh. Aktivitas tersebut meliputi : reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data display*); penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Patilema (dalam Hardani,dkk, 2020) mengungkapkan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan penajaman dan membuang yang tidak perlu sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Menurut Riyanto (dalam Hardani, dkk, 2020), menyatakan bahwa reduksi data artinya data yang harus dirampingkan, dipilih mana yang penting yang kemudian disederhanakan dan diabstrakkan, oleh karena itu reduksi ini terdapat proses *living in* dan *living out*, maksudnya yaitu data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

Data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi kemudian direduksi dan dipilih yang penting atau relevan dengan penelitian mengenai pembinaan karakter siswa SDN 5 Gunung Agung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani,2020: 67), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian direduksi dan dijabarkan dalam bentuk naratif agar data yang direduksi dapat difahami secara rinci serta menjadi gambaran untuk peneliti menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan tafsiran hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Setelah menarik kesimpulan kemudian di verifikasi untuk mengecek ulang penyajian data memastikan tidak terjadi kesalahan.

D. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, serta siswa-siswi kelas V dan VI SDN 5 Gunung Agung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yaitu SDN 5 Gunung Agung yang berada di Desa Tunas Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena sebelumnya peneliti pernah berada di sekolah SDN 5 Gunung Agung sebagai Mahasiswa Kampus Mengajar 1 selama 3 bulan. Pada saat itu peneliti melihat sebuah keunikan yang sebelumnya belum pernah peneliti temui di sekolah-sekolah dasar lainnya. Meskipun pelaksanaannya sekarang berbeda, ketika peneliti menjadi mahasiswa kampus mengajar, program tersebut dilaksanakan di tengah lapangan sekolah. Namun dengan adanya *wabah covid-19* dampak dari adanya kebijakan pemerintah PPKM level 4 kini program tersebut dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Namun hal tersebut tidak

menjadi penghalang sekolah untuk tetap membina karakter siswa SDN 5 Gunung Agung sehingga peneliti merasa cocok untuk mengambil penelitian di sekolah tersebut.

E. Validitas Data Penelitian

Data yang telah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis serta dijabarkan sebagai bahan untuk dimasukkan ke dalam kesimpulan. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah begitupula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang sah. Oleh sebab itu perlu adanya validitas sebagai pengecekan kebenaran data dalam penelitian.

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid merupakan data “yang tidak berbeda” antara laporan data dari peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian Sugiyono (2019: 267). Menurut Sugiyono (2019: 368) menjelaskan bahwasannya Berdasarkan kriteria uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan ketekunan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*. Namun dalam penelitian ini menggunakan validitas peningkatan ketekunan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat

digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2019: 272).

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018: 274) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Merupakan kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru PAI dan siswa kelas V dan VI maka dari ketiga sumber data tersebut dideskripsikan serta dikategorikan kedalam pandangan yang sama dan kespesifikasi dari data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Mekanik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Dari ketiga teknik pengujian tersebut apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semuanya benar namun berada pada sudut pandang yang berbeda.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama rekan-rekan sejawat (Ibrahim, 2018: 126). Teknik ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan teman-teman sejawat, yang memiliki pengetahuan umum sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan.

Dengan demikian, pengecekan teman sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan serta saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dari evaluasi tersebut, maka masukan dan saran inilah yang dapat peneliti masukkan ke dalam datanya yang kurang lengkap, membetulkan jika terdapat kekeliruan serta menyempurnakan apabila dipandang kurang tepat.